

Triwulan I/2018, Bank Bukopin Bukukan Laba Sebelum Pajak Rp140 miliar

- Kualitas kredit membaik, rasio pencadangan meningkat.
- Perseroan fokus pada perbaikan kualitas, efisiensi, dan digitalisasi untuk memacu kinerja.
- Bank Bukopin menargetkan mobilisasi dana pihak ketiga hingga akhir tahun 2018 tumbuh pada kisaran 7%, sedangkan penyaluran kredit tumbuh sekitar 5%.
- Proses *rights issue* sebesar 30% dari jumlah saham beredar ditargetkan selesai pada Semester I tahun 2018.
- Perseroan akan menggandeng mitra strategis untuk pengembangan Bank Syariah Bukopin pada triwulan III tahun 2018.

JAKARTA, 9 April 2018 – Bank Bukopin berhasil membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp140 miliar pada triwulan I tahun 2018, meningkat dibandingkan dengan realisasi laba sebelum pajak sepanjang tahun 2017 yang mencapai Rp122 miliar.

Berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan per triwulan I tahun 2018 yang dipublikasikan pada tanggal 9 April 2018, realisasi penyaluran kredit dan pembiayaan syariah Bank Bukopin per 31 Maret 2018 mencapai Rp71,8 triliun dan mobilisasi dana pihak ketiga sebesar Rp90,1 triliun. Dengan kinerja tersebut, aset Perseroan per triwulan I tahun 2018 tercatat sebesar Rp107,7 triliun.

“Pencapaian kinerja kami pada triwulan pertama tahun ini menunjukkan bahwa kinerja Bank Bukopin telah kembali *on track*. Kami optimistis hingga akhir tahun ini kinerja Perseroan minimal akan kembali seperti pada tahun 2016,” ujar Direktur Utama*) PT Bank Bukopin, Tbk Eko Rachmansyah Gindo, hari ini.

Eko menjelaskan peningkatan kinerja Perseroan pada tahun ini digerakkan oleh tiga faktor, yaitu perbaikan kualitas kredit, penurunan biaya dana, dan peningkatan rasio pencadangan (CKPN).

Pada sisi kualitas kredit, hingga 31 Maret 2018 rasio NPL net Bank Bukopin mencapai 4,47%, turun 1,90% dibandingkan dengan posisi NPL net per 31 Desember 2017 yang tercatat sebesar 6,37%.

Dari sisi rasio kecukupan modal, Posisi CAR Perseroan pada periode yang sama mencapai 11,09%, meningkat 0,57% dibandingkan dengan posisi CAR pada 31 Desember 2017 yaitu sebesar 10,52%.

Menurut dia, Bank Bukopin akan memacu pertumbuhan kinerja pada tahun 2018 dengan melakukan perbaikan kualitas, peningkatan efisiensi, dan mengoptimalkan proses digitalisasi. Dengan strategi tersebut, Manajemen Perseroan optimistis target kinerja yang ditetapkan untuk tahun 2018 akan terealisasi.

Dalam jangka pendek, Perseroan akan fokus memperbaiki kinerja melalui penyelesaian kredit bermasalah dan ekspansi kredit. Sementara untuk jangka panjang, Bank Bukopin menyiapkan sejumlah program strategis, yaitu memacu pertumbuhan aset yang berkualitas, memperbaiki struktur Dana Pihak Ketiga, optimalisasi profit berbasis skala ekonomi, dan menyiapkan bisnis masa depan melalui bisnis *start up* dan aliansi *fintech* serta menjangkau nasabah baru dari generasi milenial.

Tahun ini, Bank Bukopin menyiapkan sedikitnya 7 strategi bisnis untuk memacu pertumbuhan kinerja, yaitu meluncurkan layanan Flexy Bill, memacu penyaluran kredit properti dan promo kartu kredit, memperkuat sinergi pembiayaan kendaraan bermotor dengan Bukopin Finance, tabungan digital Wokee, program kredit personal, dan BNV Labs.

“Flexy Bill merupakan salah satu produk andalan Bank Bukopin tahun ini,” papar Eko.

Flexy Bill adalah fasilitas pembiayaan tagihan listrik kepada pelanggan PLN, dimana pelanggan dapat memanfaatkan mundurnya waktu pembayaran tagihan listrik sampai dengan 6 bulan, tetapi PLN dapat tetap menerima pembayaran rutin setiap bulan dari Bank Bukopin.

Eko berharap layanan ini dapat meningkatkan kualitas dana Bank Bukopin sekaligus memperbaiki kualitas kredit dan memacu pendapatan Perseroan dari *feebased income*.

Tentang Bank Bukopin

Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) berdiri pada 10 Juli 1970. Pada 1989 nama Bukopin resmi berganti menjadi Bank Bukopin. Pada 2006 Perseroan melakukan IPO dan sejak saat itu menjadi perusahaan terbuka. Bank Bukopin terus tumbuh dan berkembang hingga masuk ke dalam kelompok bank menengah di Indonesia. Bank Bukopin merupakan bank yang fokus pada segmen ritel, yang terdiri dari segmen Mikro, UKM, dan Konsumer serta didukung oleh segmen Komersial.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan teknologi finansial, Bank Bukopin terus melakukan modernisasi infrastruktur TI serta menyiapkan beragam produk dan layanan berbasis perbankan digital seperti aplikasi Bukopin Mobile, B Wallet, dan tabungan digital Wokee. Pada tahun 2017, Perseroan mendirikan BNV Labs untuk mendorong pertumbuhan *start up* bidang *fintech* di Tanah Air.

Hingga 31 Maret 2018, Bank Bukopin beroperasi di 23 provinsi, memiliki 43 kantor cabang utama, 175 kantor cabang pembantu, 103 kantor kas, 22 kantor fungsional (layanan mikro), 21 *payment point*, 8 layanan *pickup service*, serta didukung oleh lebih dari 31.000 unit PPOB (Payment Point Online Bukopin). Seluruh kantor Bank Bukopin telah terhubung dalam satu jaringan *real time online*. Untuk mendukung layanan ke nasabah, Bank Bukopin juga mengoperasikan 865 mesin ATM. Kartu ATM Bukopin terkoneksi dengan seluruh jaringan ATM BCA Prima, ATM Bersama dan Plus di seluruh Tanah Air

Saham Bank Bukopin dimiliki oleh Bosowa Corporindo (30,00%), Kopelindo (18,09%), Negara RI (11,43%), dan Publik (40,48%).

Sesuai dengan moto ‘**Memahami dan Memberi Solusi**’, Bank Bukopin senantiasa melakukan inovasi dan peningkatan layanan kepada para nasabahnya.

Untuk keterangan lebih lanjut dapat menghubungi:

Ariesyanti Budi Pratiwi

Sekretaris Perusahaan

PT Bank Bukopin Tbk

Email: corsec@bukopin.co.id;

Telp. + 6221-7988266; Hp. + 6282110448877

*Efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan